

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Proses pembelajaran mencakup beberapa komponen yang harus disiapkan, salah satunya adalah kurikulum. Pemerintah pada tahun 2013 memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 atau sering disebut juga Kurtilas. Dalam Buku Pembelajaran Tematik di SD/MI mengungkapkan bahwa tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah mengacu pada kurikulum 2013 yang didalamnya mengintegrasikan tujuh mata pelajaran diantaranya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Bahasa Indonesia. Dalam penelitian Rahmiati (2020) mengungkapkan bahwa dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menetapkan bahwa PPKn dan Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta pendidikan tinggi.

Menurut Magdalena, Haq dan Ramdhan (2020) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai pancasila untuk meningkatkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk kebiasaan di kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan dari pembelajaran PPKn yaitu memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana tercantum pada Pancasila dan UUD 1945. Dari penjelasan diatas, diterapkan dalam buku tematik Kelas V Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” Subtema 2 terdapat muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS. Berdasarkan analisis terhadap buku tematik kelas V Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” pada Subtema 2 pada muatan PPKn membahas materi tentang keberagaman sosial budaya masyarakat. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia

membahas materi tentang teks narasi sejarah. Kedua muatan pembelajaran ini memiliki tujuan yang sama yaitu supaya siswa dapat mengetahui kegiatan-kegiatan masyarakat yang mempunyai nilai sejarah dan keragaman budaya yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa keberagaman sosial budaya masyarakat penting untuk dipelajari oleh siswa sebagai bentuk kesiapan siswa dalam menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya pembelajaran yang optimal untuk mendapatkan kemampuan kognitif yang memuaskan. Kemampuan kognitif tentang keberagaman sosial budaya mencakup kemampuan siswa dalam mengetahui, mengingat dan memahami macam-macam kegiatan sosial budaya yang ada di sekitar lingkungannya. Adanya materi keberagaman sosial budaya dapat memberikan kesadaran kepada siswa akan kekayaan Indonesia yang melimpah atas suku, budaya, agama di setiap daerah. Pembelajaran tersebut dapat membentuk sikap dan karakter siswa untuk menghargai perbedaan, cinta tanah air juga meningkatkan kesadaran siswa untuk melestarikan budaya di sekitarnya supaya tidak tergantikan dan terpengaruh oleh budaya luar. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada muatan PPKn dan Bahasa Indonesia tema sebelumnya masih menunjukkan adanya beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil pra pendahuluan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia, peneliti melakukan wawancara di MI PIM Mujahidin, pada tanggal 30 Oktober 2022. Selama melakukan pra pendahuluan, peneliti menemukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung guru menggunakan metode ceramah sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung satu arah, yaitu siswa hanya mendengarkan dan menerima materi yang dijelaskan guru kemudian menyalin catatan yang diberikan guru. Ketika guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca, terdapat siswa lain yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga yang keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan dan juga kurangnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Terbatasnya bahan

ajar dan minimnya pemanfaatan media membuat siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Siswa hanya terpaku dengan buku siswa dan guru hanya memberikan contoh sederhana dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar ulangan harian siswa pada tema sebelumnya di MI PIM Mujahidin. Peneliti menemukan data hasil belajar ulangan harian siswa dari wali kelas V yaitu Ibu Siti Mustabsiroh S.Pd. pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MI adalah 70. Rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dapat dilihat dari 20 siswa kelas V terdapat 11 (55%) siswa yang mendapatkan nilainya tuntas di atas KKM dan masih terdapat 9 siswa (45%) yang nilainya belum tuntas. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia masih terdapat 8 siswa (40%) yang nilainya belum tuntas.

Pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan anak bangsa, membuat guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya menarik minat dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nuralisa, Vitasari dan Nestiadi (2021) mengungkapkan bahwa wujud usaha untuk menjadikan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran. Tersedianya media pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, karena dapat membuat penyampaian materi pembelajaran menjadi menarik dan siswa akan dengan mudah mengingat dan menerima materi pelajaran (Suganda, Setiawan, and Ma'ruf 2022). Media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar salah satunya adalah komik. Komik menyajikan gambar-gambar atau foto yang memiliki visualisasi yang menarik dan jauh dari kesan yang membosankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Jannah (2022) bahwa media komik sebagai salah satu media pembelajaran yang mampu menarik minat membaca serta bertujuan untuk memberikan kesenangan bagi pembaca sehingga memudahkan dalam mempelajari suatu

materi. Istiana (2019) berpendapat bahwa komik mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu mempermudah menyampaikan materi atau informasi secara modern yang mudah dimengerti bagi pembaca.

Beberapa penelitian pernah dilakukan dengan menggunakan media komik, diantaranya dilakukan oleh Maharani (2020) yaitu penelitian *Research and Development* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik digital berbasis webtoon muatan pelajaran PPKn layak untuk digunakan dalam pembelajaran materi keragaman karakteristik individu dengan perolehan nilai oleh ahli media dengan persentase kelayakan yaitu 82% dan oleh ahli materi dengan persentase sebesar 95% termasuk dalam kategori sangat layak.

Penelitian yang dilakukan oleh Suganda, Setiawan, dan Ma'ruf (2022) menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, and Evaluation*). Hasil menunjukkan validasi dari ahli materi memperoleh nilai 91,66% , ahli media memperoleh nilai 80,76% , dan ahli bahasa memperoleh nilai 87,5%. Nilai kepraktisan guru memperoleh nilai 94,4% dan siswa memperoleh nilai rata-rata 97,67% termasuk dalam kriteria sangat praktis. Sedangkan untuk *pretest* siswa memperoleh nilai 50,85 sedangkan *posttest* memperoleh nilai 90,71 sehingga media komik layak dan efisien digunakan sebagai alat penunjang proses pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Ningsih (2021) memakai model 4D yaitu (*Define, Design, Development dan Disseminate*) memperoleh hasil dari penelitian bahwa media komik multimedia berbasis kearifan lokal menunjukkan nilai ahli media dan ahli materi yaitu 86,8% dan 97,5% termasuk kategori sangat layak, sedangkan uji coba skala kecil dan skala besar mendapatkan nilai sebesar 97,3% dan 99% yang dikategorikan sangat layak, dapat disimpulkan bahwa media komik multimedia berbasis kearifan lokal dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa media komik sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga akan berdampak dalam meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media**

## **Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V MI PIM Mujahidin”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kebutuhan media komik edukasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI PIM Mujahidin?
2. Bagaimana pengembangan media komik edukasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI PIM Mujahidin?
3. Bagaimana efektivitas media komik edukasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI PIM Mujahidin?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan media komik edukasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI PIM Mujahidin.
2. Mengembangkan media komik edukasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI PIM Mujahidin?
3. Menguji efektivitas media komik edukasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI PIM Mujahidin

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran melalui media pembelajaran komik.
  - b. Sebagai dasar pemikiran dan referensi bagi penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengetahui dan memahami keberagaman sosial budaya masyarakat khususnya kearifan lokal di Kota Pati.

### b. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu media pembelajaran berupa komik dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Media komik ini juga dapat diterapkan pada materi pembelajaran yang lain.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai media pembelajaran komik dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan pengembangan yaitu “Pengembangan Media Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V MI PIM Mujahidin”, peneliti ingin memberikan gambaran media yang telah diciptakan serta dapat mengetahui hasil belajar yang didapat dari penggunaan media tersebut.

Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti memilih MI PIM Mujahidin Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dengan alasan sebagai berikut :

1. Perlunya media penunjang dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang menunjukkan kurangnya minat dan ketertarikan siswa kelas V dalam belajar salah satunya pada tema 7.
2. Hasil pengembangan diharapkan bermanfaat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kemajuan sekolah tersebut.

3. Muatan yang diajarkan adalah PPKn dan Bahasa Indonesia Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 2 tentang keberagaman sosial budaya masyarakat.

#### **1.6. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih tegas dan jelas tentang variabel dan disertai pula dengan penelitian indikator-indikatornya Gusparadu (2017). Untuk menghindari kesalahan penulisan terhadap variabel penelitian maka peneliti perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut :

- 1) Media Komik

Media komik adalah suatu alat komunikasi yang digunakan guru kepada siswa dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran berupa gambar dengan visualisasi dan cerita yang menarik guna meningkatkan kemauan belajar siswa.

- 2) Hasil Belajar Kognitif

Hasil Belajar Kognitif adalah segala sesuatu pencapaian yang didapatkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman siswa terkait suatu materi.

- 3) Muatan PPKn

Pada penelitian ini muatan PPKn adalah nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dalam meningkatkan jati diri siswa dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan oleh suatu pembelajaran yang membahas tentang keberagaman sosial budaya masyarakat pada suatu daerah yaitu Kota Pati yang kemudian dipelihara dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara turun menurun.

#### 4) Muatan Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini muatan Bahasa Indonesia membahas tentang informasi yang terdapat pada teks narasi sejarah berdasarkan kearifan lokal Kota Pati seperti Pintu Gerbang Majapahit, Genuk Kemiri dll.

